

**AKIBAT HUKUM PERCERIAN TERHADAP KEDUDUKAN LAKI-LAKI
DALAM PERKAWINAN NYENTANA MENURUT PERPEKTIF HUKUM
ADAT BALI (STUDI KASUS DESA PENARUKAN, KERAMBITAN,
TABANAN)**

Oleh

Ni Made Sulistia Dwi Pradnyamita, NIM 2014101018

Program Studi Ilmu Hukum

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan memahami bagaimana kedudukan laki-laki dalam perkawinan nyentana ketika terjadi perceraian dilihat dari perspektif hukum adat Bali. Perkawinan dianggap sangat penting, perkawinan dapat dikaitkan dengan budaya yang perkembangannya mengikuti perkembangan zaman maka perkawinan harus sesuai dengan aturanagama serta institusi negara. Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 atas perubahan dari Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan menyebutkan perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya. Negara Republik Indonesia di dalam konstitusinya yaitu pada pasal 18B Undang-Undang Dasar 1954 secara tegas mengakui dan menghormati kesatuan masyarakat adat beserta hak-hak tradisionalnya mengikuti perkembangan di dalam masyarakat serta Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di Bali sendiri ada 2 (dua) jenis perkawinan yang dilakukan yaitu perkawinan biasa serta perkawinan nyentanadimanaperkwinannyentana ada perubahan kedudukan antara laki-laki dengan perempuan. Dalam perkawinananyentana laki-laki mengubah kedudukannya menjadi perempuan kemudian perempuan mengubah statusnya menjadi laki-laki, kemudian ketika terjadi perceraian dalam perkawinan nyentana maka ada istilah duda mulihtruna atau bisa disebut dengan mulihdaha. Dimana laki-laki yang bercerai dari perkawinan nyentana akan pulangkerumah asalnya tanpa membawa sedikitpun harta warisan milik istrinya berdasarkan hukum adat Bali, kemudian laki-laki yang kembali kerumah asalnya dari perkawinan nyentana akan diterima kembali oleh orang tuanya namun tidak memiliki kedudukan sebagai ahli waris yang mutlak lagi dirumah asalnya dan tetap menjalankan kewajiban dirumah asalnya.

Kata Kunci : Hukum Adat Bali, Perkawinan nyentana, Perceraian

*The impact of divorce law on the position of men in
Nyentana marriages according to the perspective of Balinese customary law (Case
study of Penarukan Village, Kerambitan, Tabanan)*

By

Ni Made Sulistia Dwi Pradyamita, NIM 2014101018

Law Departement Program

ABSTRACT

*This study aims to understand the position of men in nyentana marriages when divorce occurs from the perspective of Balinese customary law. Marriage is considered very important in any dimension, marriage can be said to be an irregular culture that develops in accordance with the times, therefore marriage is regulated by tradition, religion and state institutions. Law no. 16 of 2019 regarding amendments to Law no. 1 of 1974 concerning Marriage states that marriage is valid if it is carried out according to the laws of each religion and belief. The Republic of Indonesia in its constitution, namely Article 18B of the 1954 Constitution, expressly recognizes and respects the unity of indigenous communities and their traditional rights while living in accordance with developments in society and the principles of the Unitary State of the Republic of Indonesia. In Bali itself, there are 2 (two) types of marriage that are commonly carried out, namely ordinary marriage and nyentana marriage, where in a nyentana marriage there is a change in position between the man and the woman. In a nyentana marriage the man changes his status as a woman and the woman changes her status as a man, then when a divorce occurs in a nyentana marriage there will be the term *duda mulih truna* or what can be called *mulih daha*. Where a man who divorces in a Nyentana marriage will return to his original home without bringing any of his wife's inherited assets based on Balinese customary law, then the man who returns to his original home from a Nyentana marriage will be accepted back by his parents but will not have the position of an heir. Absolutely return to his original home and continue to carry out obligations to his original family.*

Keywords: Balinese Customary Law, Nyentana Marriage, Divorce